

**USAHA PETERNAKAN DI LINGKUNGAN PADAT
PENDUDUK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
CRABAK, SLAHUNG, PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Poppy Ardianti Rugmana

NIM 401200096

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Rugmana, Poppy Ardianti. Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Perspektif Ekonomi Islam di Desa Crabak, Slahung, Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

Kata kunci: Usaha peternakan, ekonomi Islam dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan usaha peternakan ayam petelur di Desa Crabak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dari sudut pandang ekonomi Islam. Keberadaan peternakan yang beroperasi di tengah pemukiman yang padat menghasilkan berbagai dampak, baik dampak negatif maupun dampak positifnya berupa kemudahan akses dan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat terkait kebutuhan pupuk dan telur. Di sisi lain, dampak negatif yang muncul meliputi polusi udara akibat bau kotoran, debu, kehadiran lalat, serta gangguan yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat setempat.

Dalam konteks ekonomi Islam, penelitian ini menekankan pentingnya tanggung jawab para pelaku usaha dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnis mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan bersama. Pengelolaan yang bertanggung jawab harus mencakup penerapan praktik yang meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pengelolaan peternakan yang sejalan dengan prinsip etika bisnis Islam, sehingga diharapkan tercipta keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan peternakan di Desa Crabak Slahung Ponorogo dilakukan dengan perencanaan matang, pengawasan yang baik, serta pemanfaatan sumber daya lokal dan pinjaman untuk meningkatkan pendapatan dan manfaat bagi masyarakat secara efisien dan berkelanjutan. 2) Pendekatan ini melibatkan seluruh anggota keluarga, menggunakan modal Rp50 juta untuk membangun peternakan modern, dan mengolah limbah menjadi pupuk organik guna menjaga keberlanjutan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan ekonomi lokal. 3) Usaha peternakan mengutamakan prinsip ekonomi Islam, menyediakan telur terjangkau, menciptakan lapangan kerja, dan mengelola limbah berkelanjutan dengan sistem bagi hasil, memperkuat ekonomi lokal dan memberi dampak sosial positif.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492
Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama


No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Poppy Ardianti Rugmana	401200096	Ekonomi Syariah	Pengelolaan Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Data Perspektif Ekonomi Islam di Desa Crabak, Slahung, Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 07 November 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I
NIP. 197502072009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492
Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Perspektif Ekonomi
Islam di Desa Crabak, Slahung, Ponorogo


Nama : Poppy Ardianti Rugmana


NIM : 401200096

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji :

Ketua Sidang : 
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si. (.....)
NIP.197202111999032003

Penguji I : 
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag (.....)
NIP. 197207142000031005

Penguji II : 
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I. (.....)
NIP. 197502072009011007

Ponorogo, 25 November 2024

Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Ardianti Rugmana

NIM : 401200096

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Perspektif
Ekonomi Islam Di Desa Crabak, Slahung, Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN

Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaianponorogo.ac.id. adapun isi dari

keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Penulis



Poppy Ardianti Rugmana

NIM 401200096

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Poppy Ardianti Rugmana

NIM : 401200096

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan skripsi yang berjudul:

“Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Perspektif Ekonomi Islam di
Desa Crabak, Slahung, Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 November 2024

Pembuat Pernyataan



Poppy Ardianti Rugmana
NIM. 401200096

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. kemudian dikenal dengan istilah Ekonomi Islam.¹ Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Tujuan dari ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia.² *Islam is a religion that comprehensive regulates all aspects of human life, faiths, worship, morality, and muamalah; however, the benefits of muamalah Islamic economics tend to be ignored by Muslims, requirements concerning riba, maysir, gharrar, and haram.*³

Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan lahir melalui proses pengkajian keilmuan yang panjang. Pada awalnya, terjadi sikap pesimis berkaitan dengan keberadaan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena dalam masyarakat telah terbentuk pemikiran bahwa harus terdapat dikotomi antara agama dan keilmuan. Ekonomi Islam merupakan

¹ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Pemikiran Islam, Vol.XVII, No. 1 (Maret 2017), 37-56.

² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah (Sidoarjo: Kencana, 2013) 5-12.

³ Iza Hanifuddin, Nur Kasanah, dan Eficandra Eficandra, "Al-Qard al-Hasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 1 (2024): 2.

sistem ekonomi solutif, di mana sistem ekonomi Islam dapat menjawab kegagalan yang terdapat dalam sistem ekonomi konvensional, baik sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, dengan menawarkan solusi yang dapat memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada umat. Sektor ekonomi dianggap penting untuk menopang ketenangan beribadah kepada Allah.⁴ Ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang berdasarkan pada nilai atau ajaran Islam. Sebagai ilmu, ekonomi Islam dikembangkan keilmuannya supaya dapat ditemukan formulasi ekonomi Islam yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariat Islam.⁵

Dalam sistem ekonomi Islam, suatu identitas usaha seperti lembaga keuangan syariah merupakan instrumen yang digunakan untuk menerapkan aturan-aturan ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. *According to Berger, religion is a social reality. Religion has a strategic role in building a social reality.*⁶ Oleh karenanya, Islam menolak pandangan yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang bebas nilai.⁷ Salah satu prinsip dari ekonomi Islam yaitu dalam ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkannya seefisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna

⁴ Khusniati Rofi'ah and Moh Munir, "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica* 1 (2019), 209.

⁵ Alexander Thian, "Ekonomi Syariah" (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021) 2.

⁶ Luhur Prasetyo and Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia," *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021).

⁷ Riky Soleman. "Ekonomi Halal Konsep Dasar, Pengembangan Produk Industri Halal". (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023) 2-3.

memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan orang lain. Namun yang terpenting adalah bahwa kegiatan tersebut akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.⁸

Bisnis merupakan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang maupun jasa dengan cara memproduksi dan memasarkannya. Dalam pandangan Islam bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam adalah kegiatan bisnis yang semata-mata hanya untuk mendapat ridha Allah SWT karena bisnis dalam Islam merupakan suatu bentuk perwujudan menjalankan bisnis yang sesuai dengan aturan syariat.⁹

Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industry untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat.¹⁰ Bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk

⁸ Mardani, "Hukum Sistem Ekonomi Islam", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017) 16.

⁹ Khoeroh Nur, "*Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*", (IAIN Pekoalongan, 2020).

¹⁰ Budi Hartono, "Ekonomi Bisnis Peternakan", (Malang: Penerbit Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia, 2012) 1.

profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). *With the teachings of Islamic Sharia, consumers certainly want the products they consume to be guaranteed to be halal.*¹¹ Dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.¹²

Bisnis peternakan yang didirikan tepat dilahan yang kosong dan luas namun terdapat beberapa masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah tersebut sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan, dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut seperti bau limbah kotoran (feses) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang timbul pasca musim penghujan dan penyakit yang ditimbulkan dari ayam tersebut misalnya flu burung dan juga berdampak pada air yang biasa digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut tentunya dapat mengganggu kesehatan yang akan berimbas terhadap

¹¹ Luhur Prasetyo, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna, "Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo," *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 290.

¹² Akhmad Nur Zaroni, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)," *MAZAHIB: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 4, no. 2 (2007): 172–84.

lingkungan sekitar peternakan khususnya masyarakat yang telah menetap.¹³ Dalam etika bisnis Islam tanggung jawab sosial merupakan prinsip penting yang harus dipegang oleh setiap pelaku bisnis, termasuk di bidang peternakan ayam. *Al-Qarāḍawī articulated the vital position of ethics according to his under-standing, affirming the importance of ethical values in a comprehensive understanding of Shariah.*¹⁴ Islam mengajarkan bahwa setiap individu atau entitas bisnis harus berperan menjaga keseimbangan dan menghormati hak-hak orang lain serta lingkungan. Pada bisnis peternakan ayam, pemilik harus memperhatikan dampak dari usahanya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. beberapa dampak umum yang mungkin timbul dari peternakan ayam antara lain polusi udara akibat bau, pencemaran air dari limbah, dan gangguan kebisingan.¹⁵

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Peternakan adalah suatu kegiatan yang tidak hanya melibatkan pemeliharaan hewan, tetapi juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam produksi. Pada peternakan, prinsip manajemen digunakan untuk mengoptimalkan berbagai

¹³ Almar Atus Sholikha, “Analisi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam”, (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁴ Abid Rohmanu and Khusniati Rofiah, “Tāhā ‘Abd Al-Raḥmān’s Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāṣid,”. (2023), 186.

¹⁵ Devi Vidya Yanti, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi”, (IAIN Ponorogo, 2022).

faktor produksi, seperti pakan, lingkungan, dan kesehatan hewan agar menghasilkan produk yang berkualitas serta menguntungkan.

Peternakan ayam adalah suatu perusahaan perseorangan yang bergerak dalam usaha peternakan ayam petelur. Kegiatan sehari-harinya adalah menghasilkan produk dalam bentuk telur ayam untuk memenuhi kebutuhan pasar dan masyarakat di sekitarnya. Sebuah peternakan ayam yang cukup besar, jumlah ayam petelur yang dipelihara pun sudah mencapai ribuan ekor. Dalam menjalankan usaha peternakan setiap hari menghabiskan ratusan kilogram pakan ayam, serta penggunaan obat-obatan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit ayam yang dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu. Setelah dilakukan wawancara dengan karyawan pada bagian gudang, penulis menemukan kesenjangan yang dihadapi dalam hal laporan keluar masuknya barang (pakan dan obat-obatan) serta laporan stok barang. Kesenjangan tersebut yaitu lambannya pengolahan laporan data barang, yang meliputi data keluar masuknya barang serta laporan stok barang karena masih dilakukan secara manual.

Naluri nafsu serakah manusia selalu ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Ketika beramal berharap sepuluh kali lipat balasan yg diterima. Ketika berdagang, belanja dengan harga semurah-murahnya dan menjual dengan harga semahal-mahalnya. Sepuluh persen keuntungan adalah target pokok perolehan utama. Keuntungan dibawah sepuluh persen masih terbilang sebagai kerugian. Kerugian tetap saja menjadi tantangan yang menakutkan. Meskipun dalam Islam sudah mengingatkan,

berusahalah sebagai ikhtiyar, Allah yang akan menanggung rizqi setiap hamba. Bisa saja Allah akan mengganti kerugian yang dialami dengan memberi rizqi lewat jalan lain.¹⁶

Kondisi ekonomi masyarakat desa Crabak Kecamatan Slahung menunjukkan perbedaan yang menonjol antara rumah tangga berkategori miskin, sangat miskin, dan kaya. Perbedaan ini tampak jelas karena dalam sektor pekerjaan. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor non-formal, seperti nuruh bangunan, buruh tani, dan petani sawah yang biasanya memberikan penghasilan yang tidak tetap. Di sisi lain Sebagian kecil masyarakat bekerja di sektor formal seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), honorer, guru, tenaga medis, serta anggota TNI/Polri yang umumnya memberikan pendapatan lebih stabil dan relatif lebih tinggi.

Tabel 1.1¹⁷
Pekerjaan Masyarakat Desa Crabak Kecamatan Slahung

Petani	Perdagangan	PNS	Buruh	Lain-lain
561 Orang	24 Orang	33 Orang	736 Orang	861 Orang

Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peternakan ayam petelur di desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang dilihat dari cara pengelolaan peternakan, penjualan hasil jadi peternakan dan dampak-dampak yang telah ditimbulkan akibat adanya peternakan dilingkungan

¹⁶ Abd arif Mukhlas, "Konsep Kerjasama Dalam Ekonomi Islam," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2021): 1–19.

¹⁷ "Dokumen Profil Desa Crabak Tahun 2024,"t.t.

padat penduduk. Pada pelaksanaan penelitian di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terdapat fenomena peternakan yang dibangun di tengah pemukiman masyarakat yang mempunyai banyak dampak. Mulai dari dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya adalah berbahaya dari limbah peternakan tersebut kotoran ayam, debu berserakan, lalat bertebaran, suara ayam, ditambah lagi keadaan bangunannya kurang layak. Sedangkan dampak positifnya adalah masyarakat semakin mudah dalam mencari pupuk dan kebutuhan akan telur, karena harga telur dan ayam lebih murah dibandingkan di warung atau toko lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Crabak Slahung Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo?
2. Mengapa usaha peternakan dilakukan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana dampak dari pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana tertera di atas, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo.
2. Untuk menganalisis mengapa usaha peternakan dilakukan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak dari pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut ini:

1. Kegunaan Akademis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam bidang ekonomi syariah khususnya tentang pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan tentang lingkungan sekitar yaitu tentang pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pada hakekatnya telah terdapat penelitian terkait pengelolaan usaha peternakan dan Ekonomi Islam. Penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok sebagai berikut:

a. Ekonomi Islam

1. Mas'ut, Juni Iswanto dengan judul penelitian "Tata Kelola Usaha Peternakan Ayam Petelur Menurut Ekonomi Syari'ah". Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kelola usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang tata kelola usaha peternakan ayam petelur menurut ekonomi syariah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah tata kelola peternakan ayam sudah bagus dan sebagian besar masarakat tidak terganggu dengan adanya kandang yang ada di tengah pemukiman masyarakat karena kandang-kandang ayam sudah dikelilingi tembok dan memberi obat untuk mencegah bau kotoran ayam. Sedangkan dalam Etika Bisnis Islam tata kelola peternakan ayam di Desa Kampungbaru sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam ajaran Etika Bisnis Islam, dengan memberi pagar dan memberi obat agar kotoran tidak bau kemana-mana, ini sudah sebagian dari etika dan memelihara

ayam peliharaan dengan memberikan vitamin agar tidak terkena penyakit.¹⁸

2. Ali Ma'mun dengan judul penelitian "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur". Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang tinjauan Islam terhadap pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Kegiatan pengelolaan yang dilakukan pada peternakan di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk sesuai dengan nilai etika kerja secara Islam. Dalam pekerjaan yang dilakukan seperti mengelola peternakan yang baik, perlakuan hewan ternak yang baik, memberikan makan, minum serta perawatan yang baik, meskipun terkadang dalam pengelolaannya terdapat kondisi yang kurang baik dengan ketidak hadiran pekerja dalam pekerjaan dikarenakan berhalangan yang mengakibatkan beban pekerjaan yang berat kepada pegawai lainnya.¹⁹

¹⁸ Mas'ut and Juni Iswanto, "Tata Kelola Usaha Peternakan Ayam Petelur Menurut Ekonomi Syari'ah," *Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2020): 113–120.

¹⁹ Ali Ma'mun, "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" *Skripsi* (IAIN Kediri, 2015) 105.

3. Aziz Muslim dengan judul penelitian “Usaha Pembudidayaan Unggas Ayam Pedaging Di Tinjau Dari Etika Bisnis Ekonomi Islam”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang pembudidayaan unggas yang di tinjau dari etika bisnis ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah cara pembudidayaan ayam ketika membudidayakan di campur ayam yang sehat dan ayam yang sakit, dan pemberian pakannya pun sama takarannya untuk ayam yang sehat dan yang sakit. Pembersihan kandangnya pun masih kurang teratur.²⁰

b. Etika Bisnis

1. Devi Vidya Yanti dengan judul penelitian “Tinjauan Etika Bisnis Islam Dan Hukum Positif Terhadap Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang tinjauan etika bisnis Islam dan hukum positif terhadap pengelolaan

²⁰ Azis Muslim, “Usaha Pembudidayaan Unggas Ayam Pedagang Di Tinjau Dari Etika Bisnis Ekonomi Islam,” *Ekonomi Dan Bisnis Islam* 07, no. 01 (2020): 10.

usaha peternakan ayam broiler. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Keberadaan peternakan ayam dalam skala besar dan dekat dengan lingkungan penduduk memiliki resiko yang cukup besar karena dampak yang ditimbulkan dapat mengganggu masyarakat sekitar. Para peternak ayam belum melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga bentuk tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh pelaku bisnis sebagaimana terdapat dalam prinsip etika bisnis Islam belum diterapkan oleh para peternak ayam di Desa Majasem.²¹

2. Siti Solikah dengan judul penelitian “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi Panekan Magetan”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peternakan ayam petelur. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang tinjauan etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam ras petelur. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai kerja sama dan bagi hasil peternakan ayam petelur. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan usaha peternakan ayam ras

²¹ Devi Vidya Yanti, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Dan Huku Positif Terhadap Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022) 5.

petelur di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan. Pemilik peternakan yang pertama milik bapak Edy hanya menggunakan dua prinsip dalam melakukan bisnis prinsip tersebut yaitu prinsip kehendak bebas dan ihsan dalam prinsip etika bisnis Islam. Pemilik peternakan yang kedua milik bapak Sugeng menggunakan empat prinsip yaitu prinsip kesatuan, kehendak bebas, tanggungjawab, ihsan. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan peternak ayam ras petelur dalam menentukan tempat. Pemilik peternakan yang pertama hanya menggunakan dua prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu prinsip kehendak bebas, dan ihsan. Pemilik peternakan yang kedua sudah menggunakan empat prinsip yaitu kesatuan, kehendak bebas, tanggungjawab, ihsan.²²

3. Almar Atus Sholikha dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi Kasus Usaha Peternakan Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan

²² Siti Solikah, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022) 4.

dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Peternakan ayam yang berada di desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tersebut merupakan peternakan milik pribadi berupa peternakan ayam ras pedaging atau ayam potong (broiler), pemilik peternakan tersebut adalah Bapak Peeng. Bisnis peternakan yang didirikan tepat dilahan yang kosong dan luas namun terdapat beberapa masyarakat yang tinggal dan menetap didaerah tersebut sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan, dari limbah hasil peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positif.²³

4. Lini Muthmainnah dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Teluk Sari Amuntai Selatan)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan di tengah pemukiman masyarakat. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang etika bisnis Islam dalam usaha peternakan ayam di tengah pemukiman masyarakat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Usaha ayam ras petelur

²³ Almar Atus Sholikha, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022) 2.

yang dijalankan oleh Pak Yudi dapat dianggap sebagai contoh etika bisnis Islam yang tepat, karena beliau sangat memperhatikan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam berbisnis. Pak Yudi tidak hanya fokus pada mencari keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang-orang di sekitar lingkungan usahanya.²⁴

5. Nurfitri Febrianti Basran dengan judul penelitian “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Telur Ayam Ras Di Lingkungan Mangarabombang Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada jual beli telur ayam ras. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah penjual di peternakan telur ayam ras di Lingkungan Mangarabombang Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur telah mampu memahami jual beli dalam pandangan Islam, pemahaman penjual mengenai jual beli bahwasanya jual beli merupakan tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yaitu harus jujur, percaya, ramah,

²⁴ Lini Muthmainah, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Permukiman Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Teluk Sari Amuntai Selatan)” *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

tidak hanya mencari keuntungan di dunia semata tetapi juga keuntungan akhirat.²⁵

6. Ahmad Syahni, M. Nur Husen, Moh. Izzubnu Abdissalam dengan judul penelitian “Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Ternak Ayam Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang tanggung jawab pelaku bisnis ternak ayam dalam perspektif etika bisnis Islam dan Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Praktek pelaku bisnis usaha ternak ayam di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, dalam menjalankan usahanya hanya fokus pada profitnya saja. Adapun prosesnya, pelaku usaha ternak ayam di Desa Jabung hanya memperhatikan batasan-batasan dalam mengelola usahanya secara individu, dan dapat dilihat dalam memilih tempat untuk

²⁵ Nurfitri Febrianti Basran, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Telur Ayam Ras Di Lingkungan Mangarabombang Kelurahan Samataring Kec. Sinjai Timur” *Skripsi* (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020) 3.

mendirikan usahanya, pelaku usaha ternak ayam ada yang mendirikan tempat (kandang ayam) jauh dari perkampungan dan ada juga yang penempatannya ditengah perkampungan.²⁶

c. Pengelolaan

1. Badrun, M.Pd. dengan judul penelitian “Ternak Ayam Ras Petelur Ditengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Kampung Setia Negara BaradatuWay Kanan)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan ditengah pemukiman masyarakat. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang ternak ayam ras petelur ditengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah bisnis peternakan yang berada di kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan milik bapak TN belum sesuai dengan ketentuan syarat berternak ayam yang baik dan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, usaha peternakantersebut masih merugikan orang lain terutama masyarakat yang berada disekitar peternakan misalnya dari hasil limbah peternakan tersebut berupa kotoran ayam dan

²⁶ Ahmad Syahni, M Nur Husen, and Moh Izzubnu Abdissalam, “Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Ternak Ayam Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan,” *Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 02, no. 01 (2021): 25–31.

alat yang sangat mengganggu sedangkan setiap usaha peternakan yang didirikan haruslah menjaga kebersihan lingkungan. Peternakan tersebut pada kenyataannya masih didirikan dilingkungan pemukiman masyarakat dan banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.²⁷

2. Khoeroh Nur dengan judul penelitian “Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternakan Ayam di Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan limbah peternakan ayam ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Pengelolaan limbah peternakan ayam di kecamatan Blado menjadi sebuah pupuk kandang jika di tinjau dari segi kehalalan dan kemaslahatan, aktivitas tersebut dikatakan halal dan memiliki nilai kemaslahatan. Sedangkan untuk pengelolaan limbah ayam mati menjadi sebuah pakan lele jika ditinjau dari segi halal dan maslahat yang terkandung aktivitas tersebut dapat dikatakan halal dan ada nilai

²⁷ Badrun, “Ternak Ayam Ras Petelur Ditengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Hukum Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2021): 40.

masalah di dalamnya. Namun dalam pengelolaan limbah cair yang dihasilkan peternakan ayam berupa urine dan air bekas mencuci kandang jika ditinjau dari segi kehalalan dan kemaslahatan hal tersebut tidak bisa dikatakan halal dan memiliki nilai masalah karena limbah cair yang belum dikelola dengan baik dan benar bisa menjadi salah satu perbuatan yang bisa mengakibatkan kerusakan.²⁸

3. Umawa Desy Hidayatun Nisa dengan judul penelitian “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang eksternalitas peternakan ayam potong. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Eksternalitas Positif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yaitu Mendorong timbulnya inovasi di masyarakat, Memanfaatkan limbah/kotoran ayam potong sebagai pupuk tanaman, Inovasi masyarakat memanfaatkan peternakan ayam potong sebagai penjualan hasil

²⁸ Khoeroh Nur, “Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” *Skripsi* (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2020) 3.

panen jagung, Inovasi masyarakat untuk meningkatkan usaha jasa penggilingan jagung, Meningkatkan penghasilan para penjual lem perekat/perekat alat, Meningkatkan penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan, Menciptakan lapangan kerja, Mengembangkan sumber daya manusia.²⁹

4. Alfi Nur Laila dengan judul penelitian “Analisis Eksternalisasi Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang eksternalitas peternakan ayam dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Eksternalitas dari keberadaan mitra usaha peternakan ayam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kradinan, Dolopo, Madiun adalah meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar usaha hal ini dibuktikan dengan berubahnya pendapatan dahulu dan pendapatan sekarang setelah adanya usaha peternakan ayam. Sebelum adanya peternakan ayam, masyarakat yang bekerja tidak

²⁹ Umawa Desy Hidayatun Nisa, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) 3.

tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat <Rp. 1.000.000 sebanyak 1 orang, dan berada pada tingkat pendapatan Rp. 1.000.000 –Rp. 5.000.000 sebanyak 2 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat pendapatan sedang Rp.1.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 3 orang, sehingga tidak ada pendapatan masyarakat yang berada di tingkat pendapatan rendah.³⁰

5. Yunaita Rahmawati, dkk dengan judul penelitian "Pemberdayaan Peternak Sapi Perah melalui Pelatihan Pembuatan Produk Susu Varian Rasa di Pulung Ponorogo". Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan ditengah pemukiman masyarakat. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ternak sapi perah ditengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Produk hasil dari pembuatan susu varian rasa memiliki cita rasa lebih baik dan nilai ekonomi yang lebih tinggi karena menyediakan alternatif pilihan rasa bagi pembeli. Simpulan dari pengabdian ini adalah pelatihan

³⁰ Alfi Nur Laili, "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)" *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

yang dilaksanakan mampu menambah pengetahuan dan kreativitas peternak sapi dalam mengolah susu segar menjadi susu varian rasa yang bernilai ekonomi tinggi.³¹

6. Nafia Kusumandari dan Aji Damanuri dengan judul penelitian “Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam”
- Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha peternakan ditengah pemukiman masyarakat. Akan tetapi adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang ternak ayam ras petelur ditengah pemukiman masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam memberikan dampak ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, terdapat dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis. Selain itu, rendahnya motivasi masyarakat untuk beternak

³¹ Yunaita Rahmawati, Arik Dwijayanto, and Wisnu Aji Nugroho, “Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Susu Varian Rasa Di Pulung Ponorogo,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3, no. 1 (2022): 205–14.

menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial dalam menjamin manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sumber data atau informasi secara langsung dilapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Dan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah karena peneliti ingin menjelaskan teori dan fakta secara mendalam mengenai analisis praktik kerja sama dan bagi hasil usaha peternakan ayam petelur yang ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

2. Lokasi/ Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat potensi yang ada di desa Crabak mayoritas masyarakatnya adalah petani dan peternak, selain itu juga ada pengusaha dan pedangang. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam

³² Nafia Kusumandari dan Aji Damanuri, "Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 4, no. 01 (28 Juni 2024): 22–32.

mengenai bagaimana pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi islam di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi mengenai kejadian atau fakta nyata yang disusun dalam bentuk simbol atau lambang tertentu, tidak acak, dan menunjukkan jumlah, tindakan, atau elemen tertentu. Data dapat berupa keadaan, gambar, angka, atau simbol lain yang memungkinkan pengamatan terhadap suatu objek, lingkungan, atau konsep. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan obsevasi. Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi tentang usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sebagai langkah awal peneliti mewawancarai dua orang narasumber sebagai sampel. Penelitian selanjutnya akan melibatkan lebih banyak narasumber untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara langsung dengan narasumber di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan,

dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.³³ Wawancara yang dilakukan melalui pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden terkait praktik kerja sama dan bagi hasil usaha tersebut.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil pekerjaan siswa, dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah trigulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil

³³ Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 1 (2013): 1-9.

pekerjaan, dan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data biasanya terkait dengan jenis data yang telah terkumpul. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai model Milles dan Huberman yaitu pengolahan data dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.
- b. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.³⁴

³⁴ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 54–56.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.³⁵

Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik lemah. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data model ini, yaitu:

a. Reduksi data

Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori, dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan, sehingga menghasilkan data yang relevan.

³⁵ Muhson Ali, "Teknik Analisis Kualitatif," *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, 1-7.

b. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtiar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sememntara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil didukung dengan bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di skripsi ini disusun untuk mempermudah pembaca agar dapat memahami secara sistematis. Peneliti harus bisa memposisikan fungsi masing-masing bab agar dapat dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 6 bab, diantaranya :

³⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang penelitian yaitu tentang teori pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi islam.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini berisi mengenai studi penelitian terdahulu dan kajian teori. Studi penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan usaha peternakan dilingkungan padat penduduk.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), lokasi penelitian di Kabupaten Ponorogo, teknik pengumpulan data melalui wawancara. Kemudian data diperoleh menggunakan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, lalu analisis data untuk menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Dalam bab ini berisi mengenai hasil analisis yang berkaitan tentang usaha peternakan dilingkungan padat penduduk.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan serta saran dari peneliti sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini dapat terwujud.

BAB II

USAHA PETERNAKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Pengelolaan Usaha

1. Pengertian Pengelolaan Usaha

Defenisi pengelolaan usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses yang membantu untuk menyusun kebijakan dan tujuan perusahaan, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal dalam suatu pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan menekankan efesiensi, demikian pula manajemen yang bertujuan bekerja secara efesiensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen adalah identik. Pengelolaan usaha merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan usaha merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹

Pengelolaan adalah penanganan terhadap suatu proses kegiatan yang diatur secara rapi melalui kerjasama dengan orang lain. Usaha memiliki arti kegiatan atau aktiitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam tujuan tertentu. Pengelolaan usaha adalah suatu proses kegiatan dengan

¹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media, 2003).

melakukan kegiatan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.² Menurut Harsoyo, pengelolaan adalah suatu proses usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.³ Menurut Soewarno Handyaningrat pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Manajemen berasal dari bahasa inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.⁴ Sedangkan menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Dalam dunia pendidikan, manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk

² Rulanti dan Satyodirgo, *Pengelolaan Usaha* (Jakarta: Depdikbud, 1979).

³ Turyono, *Pengelolaan Usaha Pertambangan Pasir Besi di Desa Welakon Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap* (Cilacap, 2015).

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992).

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1989).

mempergunakan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin.⁶ Pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan kembali bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pengelolaan adalah proses mengawasi segala sesuatu yang berhubungan pelaksanaan kebijakan dalam pencapaian tujuan. Secara umum manajemen adalah kegiatan mengubah sesuatu menjadi baik, yang bernilai tinggi dari awal. Manajemen juga dapat dipahami sebagai melakukan sesuatu agar lebih bermanfaat. Menurut G.R Terry pengelolaan adalah proses khas dari perencanaan, penggerakan dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁷

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda dalam usahanya. Namun, kemungkinan saja terjadi kepada seseorang pimpinan perusahaan tidak menyadarinya. Dalam mengkaji pengelolaan perusahaan, perlu diketahui bahwa bentuk pengelolaan akan berbeda-beda antar industri, antar perusahaan dan bahkan antar situasi. Namun, ada sejumlah pengelolaan yang sudah banyak diketahui umum dan

⁶ Soebagio Admodinata, *Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Ardy Jaya, 2000).

⁷ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

dapat diterapkan dalam berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efisien dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga maupun organisasi atau perusahaan.

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

2. Tujuan Pengelolaan Usaha

Tujuan pengelolaan usaha adalah agar semua sumber daya yang ada seperti orang, peralatan atau fasilitas suatu perusahaan dapat dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kerugian waktu, tenaga dan materi

untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan diperlukan di semua organisasi, karena tanpa pengelolaan bisnis akan sia-sia dan tujuan akan sulit dicapai. Berikut adalah beberapa tujuan manajemen:

- a. Untuk mendapat tujuan yang seimbang sesuai dengan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keselarasan diantara antara tujuan yang saling berbenturan. Manajemen diharapkan dapat menjaga keselarasan antara tujuan, sasaran, dan latihan yang berbenturan dari individu-individu yang terlibat erat dalam suatu asosiasi.
- c. Untuk fokus pada kemahiran dan kelangsungan hidup. Pekerjaan asosiasi dapat diperkirakan dengan berbagai cara yang akrab adalah kemahiran dan kelangsungan hidup.⁸

3. Manajemen Pengelolaan Usaha

Manajemen atau pengelolaan usaha adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁹ Menurut Dawam Rahardjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau manejer.¹⁰ Menurut George R Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen sebagai bagian dasar yang harus

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁰ Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990).

melekat dalam manajemen sebagai acua manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi manajemen suatu usaha terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses awal ketika ingin melakukan pekerjaan baik dalam bentuk ide maupun kerangka kerja sehingga memperoleh hasil yang terbaik dari tujuan yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan proses penting dalam manajemen, karena tanpa adanya perencanaan fungsi-fungsi lain manajemen tidak dapat berjalan.¹¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mengatur, adalah proses mengalokasikan, mendistribusikan pekerjaan, memiliki wewenang dan sumber daya di antara para anggota organisasi. Pengorganisasian sendiri merupakan pengelompokan kegiatan penugasan, kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Stoner menjelaskan bahwa organisasi adalah cara kerja terstruktur dengan mempekerjakan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

¹¹ Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian*, Prentice Hall, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: Selemba Empat, 2007).

¹² Christy M. Tumbel, Altje L. Tumbel, dan Indrie D. Palandeng, "Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 14–26.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.¹³

B. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan perternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip – prinsip manajemen pada faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu

¹³ Fathurrahman, *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadis* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya.¹⁴

Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan dilakukan selama berternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi makro dan mikro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun apabila peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanamkan kembali.

C. Usaha Peternakan

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha dari sub sektor pertanian, menurut peraturan pemerintah No. 6 tahun 2013, usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. Kegiatan usaha peternakan ini dilakukan dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa ternak, lahan, pakan, tenaga kerja, dan modal untuk dapat menghasilkan produk peternakan.¹⁵ Usaha

¹⁴ Surya Perdana Hadi dan Ahmad Sani Supriyanto, "Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha Dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Kambing Dan Domba Mamamoe Farm Di Kabupaten Blitar Dan Kabupaten Malang," *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 4, no. 2 (2020): 20–34.

¹⁵ Sumidingrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

peternakan merupakan bidang usaha yang sangat berpotensi untuk diusahakan, hasil dari produksi peternakan berperan penting dalam menyediakan bahan pangan hewani untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Usaha peternakan ini dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan. Permintaan terhadap produk peternakan tidak akan pernah sepi, hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi akan memberikan dampak positif terhadap permintaan produk pertanian.

Berdasarkan pemeliharannya usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat tradisional, peternakan rakyat semi komersial, dan peternakan komersial. Peternakan rakyat tradisional adalah peternakan yang menggunakan bibit lokal dengan jumlah dan mutu yang relatif terbatas serta keterampilan yang sederhana, dan pada umumnya biaya yang dikeluarkan hanya untuk membeli bibit, pembuatan kandang, dan peralatan lainnya. Peternakan rakyat semi komersial adalah peternakan yang telah menggunakan bibit unggul dengan jumlah ternak sebanyak 2-5 ekor ternak besar dan 5-100 ekor ternak kecil. Peternakan komersial adalah peternakan yang memiliki modal cukup besar dan menggunakan sarana produksi serta teknologi yang sudah modern.

Usaha peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha

ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Hendaknya bibit yang dipilih adalah bibit unggul yang dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula. Bibit yang unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetik. Bahan pakan hendaknya memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Perkandangan berhubungan dengan pengendalian penyakit. Kandang yang sehat akan mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh karena itu, kandang sebaiknya selalu dalam keadaan sehat agar ternak terhindar dari penyakit yang disebabkan baik oleh bakteri dan virus.¹⁶

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pascapanen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Menurut Manshur, bahwa tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tatalaksana pemeliharaan.

D. Perspektif Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah Islam.¹⁷

Definisi lain mengartikan ekonomi Islam adalah kumpulan norma hukum yang

¹⁶ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging* (Jakarta: Pustaka Mina, 2012).

¹⁷ Veitzal Rifai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

bersumber dari Al-Quran dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.¹⁸ Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ilmu ekonomi.¹⁹ Hal ini juga dijelaskan oleh Ruslan Abdul Ghofur Noor. Secara khusus, nilai-nilai dalam sistem ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Dan selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.²⁰

Bangunan ekonomi Islam didasarkan atas empat nilai universal, yakni *tauhid* (keimanan), *adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan).²¹ Keempat dasar ini menjadi inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori ekonomi Islam.

a. Tauhid (keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.²² Allah pemilik alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia

¹⁸ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

¹⁹ Rifai dan Buchari, *Islamic Economic*.

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²¹ Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah SAW* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

²² Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudan Keseimbangan Hidup," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 71.

hanya diberi amanah memiliki untuk sementara waktu.²³ Dalam Islam, semua diciptakan Allah ada manfaatnya dan tujuannya. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepadaNya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariat (51) ayat 56:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” Karena itu, segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.²⁴

b. *Adl* (keadilan)

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.²⁵

c. *Nubuwwah* (kenabian)

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar

²³ Rifai dan Buchari, *Islamic Economic*.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

didunia,dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal segalanya, yaitu Allah. Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Rasul terakhir dan sempurna yang harus diteladani sampai akhir zaman adalah Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rasul yang harus diteladani adalah:

- a. *Shiddiq* (benar, jujur)
 - b. *Amanah* (tanggung jawab)
 - c. *Fathanah* (cerdas, bijaksana, intelektual)
 - d. *Tabligh* (komunikatif, terbuka, marketing)²⁶
- d. Khilafah

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin (Hadis: “setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap apa yang dipimpinnya.”) Dalam Islam pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka pencapaian maqashid syariah, yaitu memajukan kesejahteraan manusia.²⁷

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

E. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip paling utama KBBI adalah konsep dan kebenaran berpikir beraktivitas karena prinsip di sini ada suatu landasan yang di mana Islam itu dibangun atas konsep dasar tersebut prinsip ini adalah aktivitas manusia yang harus benar bersandar kepada Tuhan ajaran tidak ada pemisahan di dunia dan akhirat dalam mencari rezeki yang halal dan garis besar ekonomi ini mempunyai prinsip Alquran dan Sunnah sebagai sumber realisasi ataupun pengaplikasiannya.²⁸ Prinsip ekonomi Islam secara garis besar adalah:²⁹

- a. Berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- e. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- f. Tidak monopoli.
- g. Seorang harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan diakhirat nanti.
- h. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab)

²⁸ Azharsyah Ibrahim dan Dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

²⁹ Rifai dan Buchari, *Islamic Economic*.

- i. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Prinsip ekonomi Islam menurut Hasan Aedy, yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Tidak bebas nilai (terhubungan dengan nilai-nilai Islam).
- b. Berorientasi kepada masalah (*maslahat*).
- c. Kebutuhan primer manusia terbatas.
- d. Alat pemuas kebutuhan manusia yang bersumber dari alam jumlahnya tidak terhingga sedangkan yang diproduksi manusia relatif terhingga.
- e. Dalam sistim simpan pinjam menggunakan sistim bagi hasil.
- f. Dalam semua hasil yang dicapai manusia, ada campur tangan Allah SWT.
- g. Harta manusia adalah titipan Allah dan ada hak orang lain didalamnya.
- h. Tenaga kerja adalah mitra kerja, bukan sekedar faktor produksi.
- i. Tujuan akhir dalam aktivitas ekonomi adalah kesejahteraan dan kebahagiaan dunia-akhirat
- j. Mengutamakan sektor riil.
- k. Semua aktivitas hanya terbatas untuk hal-hal yang halal.

³⁰ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

BAB III

USAHA PETERNAKAN DI LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Crabak

Menurut cerita yang diwariskan oleh para sesepuh di Desa Crabak, sejarah desa ini bermula sekitar tahun 1830 ketika wilayah tersebut masih berupa hutan belantara. Di dalam hutan itu, terdapat sebuah tempat pertapaan yang dikenal sebagai "pacrabakan." Pertapaan ini sering digunakan oleh kalangan bangsawan dari Kerajaan Mataram, Jawa Tengah, untuk bermeditasi dan mencari ketenangan. Tempat ini dijaga oleh seorang juru kunci bernama Mbah Bhodo. Seiring berjalannya waktu, Mbah Bhodo bersama dengan para pertapa dan mereka yang datang untuk bertapa, mulai membuka lahan di sekitar pertapaan tersebut. Lahan ini kemudian semakin ramai dikunjungi oleh pendatang, banyak di antaranya memutuskan untuk menetap di sekitar wilayah itu.

Karena wilayah tersebut semakin luas dan berkembang menjadi sebuah desa, maka oleh Mbah Bhodo dan rekan-rekannya, tempat ini diberi nama "Pacrabakan," yang berarti Pertapaan. Seiring dengan perkembangan zaman, nama desa tersebut kemudian disingkat menjadi Crabak, dan itulah nama yang masih digunakan hingga saat ini.

Demikianlah kurang lebih kisah asal-usul Desa Crabak menurut para sesepuh.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Crabak yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, berada pada koordinat $03^{\circ} 43'$ hingga 89° lintang selatan dan $118^{\circ} 89'$ hingga 09° bujur timur. Desa ini memiliki topografi dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Dengan luas wilayah sebesar 156,595 hektar, Desa Crabak berbatasan langsung dengan area jalan raya kota. Wilayah ini terdiri dari 83 hektar area persawahan, 52,601 hektar lahan atau tanah darat, dan 29,994 hektar tanah kering. Kondisi geografis yang luas ini sangat mendukung kegiatan pengolahan tanah di sektor pertanian bagi warga desa. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Crabak:

- a. Utara: Desa Mojopitu
- b. Timur: Desa Kunti
- c. Selatan: Desa Simo
- d. Barat: Desa Gundik

3. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Crabak menganut agama Islam, yang tercermin dalam budaya fisik desa dengan banyaknya bangunan masjid

¹ <https://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-desa-crabak.html?m=1>
(diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, jam 11:28).

dan mushola. Desa ini juga berdekatan dengan Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Penganut agama non-Muslim di Desa Crabak hanya sekitar 0,25% dari total penduduk, namun hubungan kerjasama antar warga tetap terjalin dengan sangat harmonis. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Crabak sangat menghormati para pemuka agama seperti Kyai dan Haji. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang penuh antusiasme dan kesantunan saat berkomunikasi serta menyapa, terutama kepada warga yang memiliki pengetahuan agama lebih tinggi atau yang sudah melaksanakan ibadah haji.²

Masyarakat Muslim di desa ini tidak terikat pada golongan aliran tertentu dalam menjalankan ibadah, namun lebih condong pada tradisi Nahdlatul Ulama. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang rutin mengadakan tahlil setiap malam Jumat secara bergilir di rumah warga, serta pengajian rutin atau Majelis Ta'lim yang dihadiri oleh ibu-ibu desa setiap Jumat sore. Selain itu, ada juga tradisi Megengan yang dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan dan tradisi Kupatan yang dirayakan pada hari ketujuh bulan Syawal.³

B. Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Di Desa Crabak Slahung Ponorogo

1. Perencanaan (Planning)

a. Usaha peternakan di lingkungan padat penduduk

² Abdul Khaliq, *Wawancara* (14 Juli 2024)

³ Ibid

Mengelola peternakan di lingkungan padat penduduk membutuhkan perhatian ekstra, terutama dalam hal menjaga kebersihan kandang dan lingkungan sekitar. Pemilik sangat memperhatikan hal ini dengan mengelola limbah ternak secara bijak, di mana kotoran ayam diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan oleh petani lokal. Selain itu, pemilik rutin menyemprotkan disinfektan di area kandang untuk mengurangi bau yang bisa mengganggu warga sekitar. Pengelolaan limbah yang baik menjadi kunci penting dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Kami sangat memperhatikan kebersihan kandang agar tidak mengganggu warga sekitar. Kotoran ayam kami olah menjadi pupuk organik yang bisa dimanfaatkan petani lokal, dan kami juga rutin menyemprotkan disinfektan untuk mengurangi bau."⁴

b. Tantangan pengelolaan peternakan di lingkungan padat penduduk

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola peternakan di lingkungan padat penduduk adalah masalah bau yang ditimbulkan oleh kotoran ayam, terutama di musim hujan. Selain itu, lalat sering kali menjadi masalah tambahan yang perlu ditangani dengan penyemprotan disinfektan secara rutin. Pemilik berusaha untuk mengurangi dampak negatif ini dengan menjaga kebersihan kandang dan menggunakan pupuk organik dari kotoran ayam. Dengan langkah-langkah ini, pemilik

⁴ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

berupaya agar lingkungan tetap nyaman meskipun berada di area yang padat penduduk.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Tantangan terbesar adalah mengelola bau dari kotoran ayam, terutama saat musim hujan. Selain itu, lalat juga sering menjadi masalah. Namun, kami terus berusaha untuk mengatasinya dengan penyemprotan dan penggunaan pupuk organik."⁵

c. Kendala dalam hal perizinan atau regulasi terkait usaha peternakan

Pada awal pendirian peternakan, pemilik sempat mengalami kendala dalam mengurus perizinan, terutama karena kurangnya informasi yang jelas mengenai regulasi yang harus dipenuhi. Namun, setelah berkonsultasi dengan pihak desa dan dinas terkait, pemilik akhirnya dapat menyelesaikan semua perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha ini secara legal. Kendala ini berhasil diatasi dengan komunikasi yang baik dengan pihak berwenang dan bantuan dari aparat desa.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Pada awalnya, ada sedikit kendala saat mengurus perizinan, terutama karena kurangnya informasi. Namun, setelah berkonsultasi dengan pihak desa dan dinas terkait, semua masalah perizinan bisa diselesaikan dengan baik."⁶

⁵ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

⁶ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

2. Pengorganisasian (Organizing)

a. Pihak yang terlibat dalam usaha peternakan

Usaha peternakan ini dikelola oleh keluarga pemilik secara langsung. Keponakan dan anak-anak turut terlibat dalam operasional sehari-hari. Keponakan membantu dalam hal pemberian pakan dan menjaga kebersihan kandang, sedangkan anak-anak juga ikut serta dalam tugas-tugas ringan, seperti membantu membersihkan kandang atau memberi makan ayam. Selain itu, ada juga beberapa pekerja dari desa yang dipekerjakan untuk membantu dalam hal perawatan dan pemeliharaan ayam.

Hal itu dapat dilihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Di dalam usaha peternakan ini, keluarga saya terlibat secara langsung. Keponakan saya membantu mengelola pakan dan perawatan harian ayam, sedangkan anak-anak saya sering ikut membantu di kandang saat mereka punya waktu luang."⁷

b. Apa tugas dari masing-masing?

Dalam menjalankan peternakan, tugas dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemilik bertanggung jawab atas manajemen umum dan pemasaran produk. Keponakan pemilik lebih fokus pada operasional harian, termasuk mengawasi pemberian pakan dan menjaga kebersihan kandang. Anak-anak membantu dengan tugas-tugas yang lebih ringan, seperti memberi makan ayam dan

⁷ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

membersihkan kandang. Pembagian tugas ini memastikan operasional peternakan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Saya bertanggung jawab atas manajemen umum dan pengambilan keputusan strategis. Keponkan saya mengawasi kegiatan sehari-hari, seperti pemberian pakan dan perawatan kesehatan, sedangkan anak-anak membantu dalam hal sederhana seperti memberi makan ayam dan membersihkan kandang."⁸

3. Pelaksanaan (Actuating)

a. Jumlah lahan peternakan

Lahan yang dimiliki oleh pemilik untuk usaha peternakan ini seluas sekitar 300 meter persegi. Lahan ini cukup untuk menampung kandang ayam dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, seperti tempat penyimpanan pakan dan peralatan. Lahan yang luas memungkinkan pemilik untuk mengembangkan usahanya dengan lebih baik ke depannya.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Lahan yang saya miliki untuk peternakan ini seluas sekitar 300 meter persegi. Luas ini cukup untuk menampung semua kandang dan fasilitas lainnya yang diperlukan."⁹

⁸ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

⁹ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

b. Luas lokasi peternakan

Total luas lokasi peternakan adalah sekitar kurang lebih 300 meter persegi. Lahan ini dibagi menjadi beberapa area yang digunakan untuk kandang ayam dan tempat penyimpanan pakan serta fasilitas lainnya yang diperlukan dalam operasional peternakan. Pembagian lahan yang efisien ini memastikan bahwa semua kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan baik.

Hal itu dapat dilihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Total luas lokasi peternakan ini adalah kurang lebih sekitar 300 meter persegi, yang dibagi menjadi beberapa area, termasuk kandang ayam dan tempat penyimpanan pakan."¹⁰

c. Total seluruh ternak yang ada

Saat ini, peternakan memelihara sekitar 500-1000 ekor ayam petelur. Jumlah ini meningkat secara bertahap sejak usaha ini dimulai. Pada awal pendirian, jumlah ayam yang dipelihara jauh lebih sedikit, tetapi seiring dengan perkembangan usaha, jumlah ayam terus bertambah untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat

Hal itu dapat dilihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Saat ini, saya memelihara sekitar 500-1000 ekor ayam petelur. Jumlah ini meningkat secara bertahap sejak saya mulai usaha ini."¹¹

d. Proses pembibitan ternak ayam

¹⁰ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

¹¹ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

Pemilik peternakan lebih memilih membeli bibit ayam yang sudah siap untuk produksi. Dengan cara ini, proses produksi telur bisa dimulai lebih cepat tanpa harus menunggu proses pembesaran ayam dari kecil. Metode ini dinilai lebih efisien dan menghemat waktu sehingga hasil produksi bisa langsung dijual ke pasar.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Kami biasanya membeli bibit ayam yang sudah siap untuk produksi. Ini membantu mempercepat proses, sehingga kami bisa langsung menghasilkan telur tanpa menunggu lama."¹²

e. Proses produksi yang dilakukan dalam peternakan

Proses produksi di peternakan ini dilakukan secara rutin. Ayam-ayam diberi pakan yang berkualitas secara teratur untuk memastikan kesehatan dan produktivitasnya. Telur dikumpulkan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Setelah dikumpulkan, telur-telur tersebut disortir berdasarkan kualitas, lalu dikemas dan siap didistribusikan ke pasar atau pelanggan tetap.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Proses produksi dimulai dengan pemberian pakan yang teratur dan menjaga kesehatan ayam. Kami mengumpulkan telur setiap pagi dan sore, lalu mengemasnya untuk dijual."¹³

¹² Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

¹³ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

f. Cara menjaga kesehatan ternak

Untuk menjaga kesehatan ayam, pemilik rutin melakukan vaksinasi dan pemantauan kesehatan ternak. Selain itu, kebersihan kandang sangat diperhatikan untuk mencegah penyebaran penyakit. Pemilik juga memberikan suplemen dan vitamin agar ayam tetap sehat dan produktif, terutama selama perubahan musim yang bisa mempengaruhi kesehatan ternak.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Kesehatan ternak dijaga dengan memberikan vaksinasi dan pemantauan rutin. Kami juga menjaga kebersihan kandang agar ayam tidak mudah terkena penyakit."¹⁴

g. Upaya dalam menanggulangi limbah kotoran ternak

Kotoran ayam diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan oleh petani di sekitar peternakan. Selain itu, pemilik rutin melakukan penyemprotan disinfektan di kandang untuk mengurangi bau yang ditimbulkan oleh kotoran ayam. Pengelolaan limbah yang baik ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menghasilkan produk tambahan berupa pupuk yang berguna bagi petani lokal.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Kotoran ayam kami olah menjadi pupuk organik yang bisa digunakan oleh petani di sekitar. Selain itu, kami melakukan

¹⁴ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

pengelolaan limbah dengan baik agar tidak mengganggu lingkungan."¹⁵

4. Pengawasan (Controlling)

a. Kontrol atau pengecekan terhadap ternak

Pemilik secara rutin melakukan pengecekan dan kontrol terhadap kondisi ayam-ayam di peternakan. Setiap hari, kesehatan ayam dan kebersihan kandang diperiksa untuk memastikan bahwa semua berjalan dengan baik dan tidak ada masalah yang dapat mengganggu produksi.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Ya, saya melakukan pengecekan secara rutin setiap hari untuk memastikan kesehatan dan kebersihan ayam."¹⁶

b. Upaya kontrol

Pengecekan yang dilakukan meliputi kesehatan ayam, ketersediaan pakan, serta kebersihan kandang. Pemilik memastikan bahwa ayam-ayam mendapatkan pakan yang cukup dan lingkungan di sekitar kandang tetap bersih dan aman bagi ternak. Hal ini penting untuk menjaga produktivitas ayam serta menghindari penyebaran penyakit.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Saya memeriksa kesehatan ayam, memastikan jumlah pakan yang cukup, dan juga menjaga agar kandang tetap bersih."¹⁷

¹⁵ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

¹⁶ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

¹⁷ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

c. Waktu pengontrolan

Pengontrolan dan pengecekan dilakukan setiap pagi sebelum pemberian pakan dan setiap sore setelah pengumpulan telur. Waktu-waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa segala kebutuhan ayam terpenuhi sepanjang hari, dan produksi tetap berjalan lancar tanpa gangguan.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Pengecekan dilakukan setiap pagi sebelum memberikan pakan dan setiap sore saat mengumpulkan telur."¹⁸

C. Alasan Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Di Desa Crabak Slahung Ponorogo

a. Sejarah awal pendirian usaha peternakan

Peternakan ini didirikan berdasarkan pengamatan bahwa banyak tetangga yang memiliki ternak tetapi pengelolaannya masih sangat tradisional. Melihat hal tersebut, serta didukung dengan adanya lahan yang luas di sekitar rumah, pemilik merasa perlu memanfaatkan lahan tersebut dengan lebih produktif. Selain itu, minat pemilik terhadap dunia peternakan sudah lama ada, sehingga memulai usaha ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Pemilik juga merasa bahwa dengan menerapkan sistem yang lebih modern, usaha ini bisa berkembang lebih baik dan memberikan

¹⁸ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

manfaat tidak hanya bagi keluarga, tetapi juga masyarakat sekitar yang terlibat.

Hal itu dapat dilihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Awalnya saya melihat banyak tetangga yang memiliki ternak, tetapi pengelolaannya masih sangat tradisional. Lahan di sekitar rumah saya cukup luas, dan sayang jika tidak dimanfaatkan. Selain itu, saya memang tertarik dengan dunia peternakan sejak dulu, jadi saya memutuskan untuk memulai usaha ini dengan harapan bisa meningkatkan penghasilan keluarga dan memberdayakan lahan yang ada."¹⁹

b. Lama usaha berjalan

Usaha peternakan ini sudah berjalan selama lima tahun. Awalnya, usaha ini hanya dimulai dengan memelihara beberapa ekor ayam. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, usaha ini berkembang menjadi lebih besar dan lebih terorganisir. Dukungan keluarga, kerja keras, dan tekad yang kuat untuk terus belajar serta berinovasi membuat usaha ini bisa tumbuh dari awal yang sederhana hingga menjadi usaha yang memelihara ribuan ayam petelur. Perkembangan ini tidak lepas dari upaya pemilik dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul selama usaha ini berjalan.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Usaha ini sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun. Awalnya hanya dimulai dengan beberapa ekor ayam, tetapi

¹⁹ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

seiring waktu, usaha ini berkembang menjadi lebih besar dan lebih terorganisir."²⁰

c. Tujuan mendirikan peternakan

Tujuan utama dari pendirian usaha peternakan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pemilik ingin memanfaatkan lahan kosong yang ada agar lebih produktif, daripada dibiarkan tidak terpakai. Selain itu, pemilik juga melihat peluang untuk menyediakan telur dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat sekitar. Dengan cara ini, selain meningkatkan ekonomi keluarga, usaha ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan membuka lapangan kerja bagi warga desa yang ingin terlibat dalam pengelolaan peternakan.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Tujuan utama saya mendirikan peternakan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, saya ingin memanfaatkan lahan kosong yang saya miliki agar bisa produktif dan tidak terbuang sia-sia."²¹

d. Permasalahan yang terjadi selama peternakan beroperasi

Selama operasional, ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik peternakan. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi harga pakan yang sering kali naik-turun secara signifikan. Selain itu, cuaca yang tidak menentu, terutama di musim

²⁰ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

²¹ Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

hujan, menjadi tantangan tersendiri karena kondisi yang lembap sering menyebabkan ayam lebih rentan terkena penyakit. Namun, pemilik sudah mengantisipasi hal ini dengan melakukan vaksinasi secara rutin dan menjaga kebersihan kandang agar kesehatan ayam tetap terjaga.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Permasalahan yang sering terjadi adalah fluktuasi harga pakan dan cuaca yang tidak menentu, terutama di musim hujan. Cuaca yang lembap sering menyebabkan ayam rentan terkena penyakit, tetapi kami sudah mengantisipasinya dengan menjaga kebersihan dan vaksinasi secara rutin."²²

D. Dampak Dari Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Di Desa Crabak Slahung Ponorogo

a. Dampak Terhadap Pemilik

Pemilik peternakan menyadari bahwa ada dampak positif dan negatif dari keberadaan peternakan ini di lingkungan padat penduduk. Dampak positifnya adalah masyarakat sekitar bisa mendapatkan telur dengan harga yang lebih murah, dan peternakan ini juga membuka lapangan kerja bagi warga desa. Namun, dampak negatif seperti bau dan lalat masih menjadi masalah yang harus diatasi. Pemilik terus berupaya untuk mengurangi dampak negatif ini melalui pengelolaan limbah yang lebih baik dan rutin melakukan penyemprotan untuk mengurangi bau.

²² Rini, *Wawancara* (05 Oktober, 2024)

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan pemilik peternakan:

"Dampak positifnya adalah masyarakat bisa mendapatkan telur dengan harga lebih murah, dan peternakan ini juga membuka lapangan kerja bagi warga desa. Namun, ada juga dampak negatif seperti bau dan lalat, yang kami terus berupaya untuk tanggulangi."²³

b. Dampak Terhadap Masyarakat

Selain itu dengan adanya peternakan ayam tersebut masyarakat bisa mendapatkan pupuk dari kotoran ayam tanpa mengeluarkan biaya. Karena pemilik kandang mempersilahkan untuk mengambil pupuk kepada siapa saja yang membutuhkan. Namun disisi lain warga juga merasakan adanya bau yang cukup menyengat dan banyaknya lalat. Bau yang menyengat ini akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan. Saat mendekati musim panen jumlah lalat juga sangat banyak sehingga banyak menghinggapi makanan dan sangat mengganggu.

Hal itu dapat di lihat dari wawancara berikut dengan masyarakat sekitar:

"Kalau bau dan lalat itu pasti ada mbk, namanya juga dekat dengan peternakan. Bau itu cukup menyengat kalau musim hujan, tapi tidak setiap hari kok. Lalatnya itu mbk yang parah, pokoknya kalau ayam sudah siap panen sampai setelah kandang di bersihkan pasti lalat dirumah saya itu banyak banget, sampai kalau ada hajatan itu repot ngusir lalat mbak".²⁴

Adapun wawancara dengan masyarakat yang lain:

²³ Rini, *Wawancara* (05 Oktober 2024).

²⁴ Yahmi, *Wawancara* (10 Oktober 2025).

“Dulu itu sebelum dipasang blower baunya mengengat banget mbak dari rumah saya, dan lalatnya banyak apa lagi kalau musim panen. Terus saya datang ke kandang ngomong sama yang punya suruh menghilangkan bau dan lalat-lalatnya itu soalnya sangat mengganggu. Nah setelah panen langsung dipasang blower, lalat sekarang berkurang dan bau kadang sudah tidak ada, kecuali kalau musim hujan dan angin itu masih tercium dari rumah saya”.²⁵



²⁵ Tukimah, *Wawancara* (10 Oktober 2024).

BAB IV

ANALISIS USAHA PETERNAKAN, MENGAPA USAHA DILAKUKAN, DAN DAMPAK USAHA PETERNAKAN DI LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK DI DESA CRABAK SLAHUNG PONOROGO

A. Analisis Usaha Peternakan di Lingkungan Padat Penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo

Usaha peternakan melibatkan serangkaian langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan, yang semuanya ditujukan untuk mencapai target atau tujuan usaha dengan efektif dan efisien. Dalam usaha peternakan ayam ini pemilik usaha sudah mengelola limbah ayam dengan baik, yang diolah sebagai pupuk organik yang dapat dimanfaatkan kembali oleh petani. Usaha peternakan ini juga sudah memenuhi perizinan secara legal, yang mana tidak lagi menimbulkan kesenjangan antara masyarakat setempat. Adanya pengawasan operasional yang sudah diterapkan pemilik usaha dengan baik, mulai dari pemberian lahan luas sebagai tempat peternakan untuk menjaga kesehatan ayam agar telur yang dihasilkan dapat berkualitas.

Adapun dalil Al-Qur'an yang membahas tentang hewan ternak yang diciptakan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia yaitu Surat An-Nahl ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan. (Q.S. An-Nahl:5).¹

Dalil ini menunjukkan kebesaran Allah yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta dengan tujuan yang penuh manfaat bagi kehidupan manusia. Hewan ternak yang diciptakan Allah bukan hanya untuk dikonsumsi sebagai sumber makanan, tetapi juga memberikan banyak kegunaan lain, seperti bulu dan kulitnya yang bisa dijadikan pakaian dan bahan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ayat ini mengingatkan manusia agar bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dengan memanfaatkannya secara bijak dan tidak berlebihan. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan manusia untuk menyadari tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam dan menggunakan nikmat Allah untuk kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan data wawancara maka dapat dianalisis pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam usaha peternakan ini dimulai dengan observasi kondisi sekitar yang menunjukkan adanya potensi pengembangan pertanian, meskipun pengelolaan ternak di lingkungan

¹ Quran NU, dalam <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/261>, (diakses pada tanggal 07 November 2024, jam 10.15).

tersebut masih tradisional. Pemilik menunjukkan visi yang jelas dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk membangun usaha peternakan yang lebih modern, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Modal awal yang dibutuhkan sebesar Rp50 juta, yang dialokasikan untuk pembelian bibit ayam, pakan, dan infrastruktur, mencerminkan persiapan yang matang dalam memulai usaha.

Pembiayaan untuk usaha ini bersumber dari tabungan pribadi dan pinjaman bank, yang menunjukkan bahwa pemilik telah mempertimbangkan berbagai opsi keuangan untuk memastikan kelangsungan usaha. Selain itu, penggunaan pinjaman dari program kredit usaha kecil adalah langkah strategis yang dapat membantu memperkuat modal kerja. Ini mencerminkan pemahaman pemilik tentang pentingnya manajemen finansial yang baik serta pengelolaan risiko keuangan. Dengan demikian, rencana keuangan yang dieksekusi dengan baik sangat penting dalam pengelolaan usaha peternakan ini.

Pemilik juga telah memperhatikan aspek pengelolaan limbah dengan merencanakan pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk organik. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi masalah kebersihan dan bau, tetapi juga memberikan nilai lebih bagi petani lokal yang membutuhkan pupuk. Dengan semua elemen perencanaan ini, usaha peternakan di Desa Crabak Slahung siap menghadapi berbagai tantangan

yang mungkin muncul dan berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan makna dalam Surah An-Nahl ayat 5, yang menyiratkan bahwa hewan ternak diciptakan untuk memberikan berbagai manfaat; pemilik peternakan memahami dan memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam usaha peternakan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota keluarga dalam operasional sehari-hari. Pembagian tanggung jawab yang jelas antara pemilik dan anggota keluarga lainnya berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Pemilik bertanggung jawab atas manajemen umum dan pengambilan keputusan strategis, sedangkan keponakan dan anak-anak turut serta mengawasi kegiatan sehari-hari, seperti pemberian pakan dan kebersihan kandang. Pengelolaan yang melibatkan keluarga ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan kolaborasi dalam mencapai tujuan usaha.

Dalam pengorganisasian ini, penting juga untuk melibatkan tenaga kerja lokal yang memiliki kemampuan dalam merawat ayam. Dengan melibatkan pekerja dari desa, pemilik tidak hanya membantu masyarakat sekitar memperoleh lapangan pekerjaan tetapi juga menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif warga desa

dalam usaha ini menunjukkan komitmen pemilik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menciptakan komunitas yang saling mendukung. Hal ini memberikan sinergi yang positif antara usaha peternakan dan masyarakat setempat.

Sistem pengorganisasian yang terstruktur ini berperan penting dalam pengoptimalan sumber daya yang ada. Dengan pembagian tugas yang efektif antara anggota keluarga dan pihak ketiga, pemilik dapat lebih fokus pada aspek strategis dari usaha, seperti pemasaran dan pengembangan produk. Keberhasilan organisasi usaha ini sangat bergantung pada kemampuan semua pihak untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman, menciptakan budaya kerja yang kokoh serta meningkatkan daya saing dalam pasar yang kompetitif.

Dalam aspek pengorganisasian, usaha peternakan ini dikelola secara kolektif oleh anggota keluarga, yang melibatkan keponakan, anak-anak, dan pekerja dari desa untuk mendukung operasional harian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan keluarga dalam usaha, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas hasil kerja mereka. Tugas-tugas dibagi dengan jelas sesuai kemampuan masing-masing, dimana pemilik bertanggung jawab atas manajemen umum dan pemasaran.

Hal ini mencerminkan pentingnya organisasi yang efisien dalam meningkatkan produktivitas. Sistem pengorganisasian ini juga mencerminkan nilai saling membantu dan kerja sama yang diuraikan

dalam Surah An-Nahl ayat 5, di mana peternakan menyuguhkan berbagai manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik dalam hal ekonomi maupun sosial.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Proses penggerakan usaha peternakan ini terintegrasi dengan baik melalui rutinitas yang jelas. Pemberian pakan, pengecekan kesehatan ayam, dan pengumpulan telur dilakukan secara teratur, menunjukkan adanya sistematisasi dalam manajemen operasional. Pemilik melakukan pengawasan langsung terhadap setiap kegiatan untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Penjadwalan kegiatan harian memungkinkan pemilik untuk meminimalisir risiko produksi dan menjaga keteraturan dalam proses peternakan, yang penting dalam menjaga produktivitas.

Pemilik juga beradaptasi dengan tantangan yang muncul, seperti fluktuasi harga pakan dan perubahan cuaca, dengan menerapkan praktik manajemen yang responsif. Misalnya, pemilik melakukan vaksinasi dan menjaga kebersihan kandang secara berkala untuk melindungi ayam dari penyakit yang bisa muncul akibat kondisi lingkungan yang tidak menentu. Pendekatan proaktif ini menyoroti pentingnya inovasi dan penyesuaian dalam penggerakan usaha untuk memastikan keberlangsungan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk.

Dengan penggerakan yang kokoh dan terarah, pemilik tidak hanya fokus pada kegiatan produksi tetapi juga pada pengembangan usaha ke depan. Rencana untuk terus berinovasi dalam meningkatkan

kualitas produk dan memperluas pangsa pasar menjadi bagian integral dari strategi pergerakan usaha ini. Hal ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan profit tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha dalam menciptakan dampak positif bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Penggerakan dalam usaha ini terlihat dari bagaimana pemilik melaksanakan manajemen operasional yang efektif, termasuk proses produksi, pemeliharaan kesehatan ayam, dan pengolahan limbah. Dengan luas lahan 300 meter persegi dan jumlah ayam antara 500 hingga 1000 ekor, pemilik telah mampu memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menjaga produktivitas. Pemilik peternakan juga melakukan langkah-langkah proaktif dalam menanggulangi masalah bau dan limbah dengan mengubah kotoran ayam menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi petani lokal.

Tindakan ini tidak hanya mencerminkan komitmen pemilik untuk menjaga kesehatan ternak dan kualitas produk, tetapi juga konsistensi dalam menciptakan manfaat bagi masyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam Surah An-Nahl ayat 5. Dengan demikian, usaha peternakan ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga turut menyumbangkan kebajikan sosial yang lebih luas bagi lingkungan sekitar.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam usaha peternakan ini dilakukan secara rutin dan sistematis untuk memastikan kesehatan ternak dan produktivitas

tetap terjaga. Pemilik melakukan pengecekan harian terhadap kesehatan ayam, ketersediaan pakan, dan kebersihan kandang. Pengawasan ini sangat penting untuk mendeteksi masalah sejak dini, sehingga dapat diambil langkah perbaikan yang segera. Melalui praktik pengawasan yang konsisten, pemilik dapat memastikan bahwa ternak dalam kondisi baik dan tidak ada masalah yang dapat mengganggu proses produksi.

Selanjutnya, pemilik juga menerapkan pengendalian terhadap aspek keamanan lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari aktivitas peternakan di area padat penduduk. Upaya ini mencakup pengelolaan limbah dan penggunaan antiseptik untuk membatasi bau dan mengurangi populasi lalat di sekitar kandang. Tindakan proaktif tersebut mencerminkan komitmen pemilik dalam menjaga lingkungan dan berkontribusi pada kesehatan masyarakat di sekitar.

Waktu pelaksanaan pengawasan yang terjadwal, yaitu setiap pagi sebelum pemberian pakan dan setiap sore setelah pengumpulan telur, menunjukkan pendekatan terencana dalam kontrol operasional. Dengan demikian, pemilik tidak hanya menjaga produksi telur, tetapi juga menciptakan proses yang berkelanjutan dalam menjalankan usaha peternakan. Pengawasan yang baik memberi dampak positif yang signifikan pada usaha peternakan ini, menjaga hubungan positif antara pemilik dan masyarakat sekitar serta meningkatkan reputasi usaha di kalangan konsumen.

Pada aspek pengawasan, pemilik peternakan melaksanakan kontrol yang ketat terhadap kesehatan ternak, kebersihan kandang, serta ketersediaan pakan. Pengawasan rutin yang dilakukan setiap pagi dan sore memastikan bahwa setiap elemen dari operasional peternakan tetap berjalan dengan baik dan produktif, mencerminkan pendekatan yang sistematis dan bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha. Selain itu, pemilik peternakan beradaptasi dengan kondisi cuaca dan tantangan eksternal lainnya, dengan melakukan vaksinasi dan menjaga kebersihan kandang secara proaktif.

Dalam konteks Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nahl ayat 5, pengawasan ini sejalan dengan prinsip bahwa hewan ternak menciptakan manfaat yang luas, dan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pengelolaan yang baik dan pengawasan yang ketat. Upaya ini tidak hanya menguntungkan pemilik peternakan, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan padat penduduk, serta mendukung keberlangsungan usaha yang berkualitas.

B. Analisis Tujuan Usaha Peternakan Dilakukan Di Lingkungan Padat Penduduk Di Desa Crabak Slahung Ponorogo

Usaha peternakan sebagai bagian dari sub sektor yang diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2013. Berdasarkan peraturan ini, usaha peternakan diartikan sebagai kegiatan budidaya ternak yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai produk, seperti bahan pangan, bahan baku industri, serta produk lain yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini

dilaksanakan di suatu tempat tertentu secara berkelanjutan, yang berarti kegiatan tersebut tidak bersifat sementara. Untuk mencapai tujuan ini, usaha peternakan memerlukan kombinasi berbagai faktor produksi, termasuk ternak sebagai objek utama budidaya, lahan sebagai tempat usaha, pakan untuk menunjang pertumbuhan ternak, tenaga kerja sebagai pelaksana kegiatan, dan modal sebagai sumber pembiayaan. Melalui pengelolaan faktor-faktor produksi tersebut, usaha peternakan berusaha menghasilkan produk-produk peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan kebutuhan industri.²

Menurut Madura (2007) tujuan utama bisnis adalah melayani kebutuhan pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Tujuan bisnis merupakan hasil akhir yang di capai oleh para pelaku bisnis dari bisnis yang mereka jalankan serta merupakan gambaran berbagai hasil yang diharapkan. Tujuan umum bisnis adalah mendapatkan laba, pangsa pasar dan tercapainya keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sementara tujuan khusus bisnis berbeda-beda, tergantung pada apa yang di targetkan oleh pemilik usaha, berupa menciptakan image yang baik, kualitas produk terbaik, pelayanan tercepat, keramahan, jangkauan yang luas, produk best seller, harga termurah, suku cadang terlengkap dan lain-lain (Margie, Yulianto, Triputra, Darmansyah, 2020).

² Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*.

Berdasarkan paparan data wawancara maka dapat dianalisis tujuan usaha peternakan yang dilakukan di lingkungan padat penduduk di Desa Crabak Slahung Ponorogo serta menurut pendapat para peneliti sebelumnya:

1. Pemanfaatan Lahan Agar Produktif

Pemanfaatan lahan di Desa Crabak Slahung Ponorogo untuk usaha peternakan menunjukkan strategi yang cermat dan pragmatis yang didasarkan pada pemahaman akan kebutuhan dan potensi lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan lahan seluas 300 meter persegi, pemilik peternakan tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga, melainkan juga memberikan solusi bagi masyarakat sekitar dalam hal penyediaan sumber protein hewani. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, pemilik merasa perlu memanfaatkan ruang yang ada untuk mengembangkan usaha peternakan dengan cara yang lebih modern. Tindakan ini sejalan dengan ajaran dalam Islam yang menekankan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien serta bertanggung jawab. Dalam konteks Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 261 mengisyaratkan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan memberikan hasil yang berlipat ganda, menciptakan kesejahteraan yang lebih besar tidak hanya untuk individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut ayat yang menjelaskan:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261)³

Di tengah masyarakat yang padat penduduk, pemanfaatan lahan secara produktif juga menciptakan peluang untuk kolaborasi antara pengusaha dan petani lokal. Misalnya, pengolahan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik dapat membentuk sinergi positif yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menyediakan kebutuhan pupuk yang terjangkau bagi petani. Dengan demikian, usaha peternakan ini berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendukung pertanian yang lebih berkelanjutan. Jika mengacu pada penelitian Dedi Kusnadi, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan peternakan yang dikelola dengan baik mampu meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar serta meningkatkan rasa saling menghormati dan kolaborasi antaranggota masyarakat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an pada Surah Al-Anfal ayat 60 menyerukan umat Muslim untuk bersatu dan menjalin hubungan baik dalam usaha memberikan manfaat kepada orang lain.

³ Quran NU, dalam <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/261>, (diakses pada tanggal 07 November 2024, jam 10.40).

Akhirnya, keberadaan usaha peternakan yang dikelola dengan baik berpotensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, peran produsen dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan produk yang diperlukan oleh masyarakat sangatlah penting. Dalam hal ini, wawancara dengan pemilik peternakan menunjukkan niat awal untuk tidak hanya mencari keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada komunitas lokal. Ini sejalan dengan ide yang diusung dalam banyak penelitian, termasuk kajian Aziz Muslim, bahwa manajemen peternakan harus mempertimbangkan semua aspek baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan dapat diterima oleh masyarakat. Al-Qur'an juga mendorong praktik maksimalisasi manfaat bagi sesama dan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 267, yang menekankan pentingnya memberikan yang terbaik dari hasil usaha kepada orang lain.

2. Tujuan Bisnis

Tujuan dari pendirian usaha peternakan di Desa Crabak Slahung adalah untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi keluarga serta memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Pemilik peternakan melibatkan dirinya dalam kegiatan produktif yang tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga menyediakan barang kebutuhan pokok yang sangat penting bagi masyarakat yaitu telur. Dalam

wawancara, jelas bahwa pemilik berupaya untuk menyediakan telur dengan harga terjangkau sambil tetap meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan kesejahteraan sosial dan menjunjung tinggi nilai etika dalam berbisnis. Dalam konteks ini, penelitian Ali Ma'mun menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan nilai-nilai etika Islam, di mana perlakuan baik terhadap hewan dan lingkungan diutamakan demi kesejahteraan bersama.

Selain itu, pemilik juga menyadari bahwa pengelolaan peternakan di tengah lingkungan padat penduduk menuntut pendekatan yang lebih responsif dan kolaboratif. Dampak sosial dari keberadaan usaha ini, baik positif maupun negatif, harus dikelola dengan bijak agar tidak merugikan kesepakatan sosial di komunitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Devi Vidya Yanti, yang menekankan perlunya mengutamakan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan usaha peternakan agar bisnis ini tidak hanya terfokus pada profit. Dalam pandangan Al-Qur'an, Surah Al-Nisa ayat 32, menunjukkan bahwa setiap usaha harus memperhitungkan hak dan kewajiban masing-masing, di mana menghormati hak orang lain menjadi bagian dari penerapan prinsip keadilan yang mendasari etika bisnis.

Dalam hal visi jangka panjang, pemilik peternakan berharap untuk membangun ketahanan usaha yang dapat memberikan harmoni

bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari para pembeli hingga pekerja di peternakan. Hal ini berarti menciptakan peluang kerja dan kondisi yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam bisnis tersebut. Penelitian yang dilakukan Dedi Kusnadi menggarisbawahi pentingnya dampak sosial dari keberadaan peternakan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Selain meningkatkan pendapatan para petani di sekitar, usaha ini juga membentuk jaringan ekonomi yang lebih inklusif, di mana tujuan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8, mengajarkan perlunya menjalin hubungan baik dengan semua orang, mengutamakan keadilan dan saling menghormati sebagai keharusan dalam berbisnis dan masyarakat. Dengan cara ini, usaha peternakan di Desa Crabak Slahung dapat diharapkan tidak hanya mencapai tujuan ekonominya, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang luhur.

C. Analisis Dampak Dari Usaha Peternakan Di Lingkungan Padat Penduduk Di Desa Crabak Slahung Ponorogo

1. Dampak Terhadap Pemilik

Pengelolaan usaha peternakan di Desa Crabak Slahung Ponorogo memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan pemilik dan keluarganya. Dengan memelihara antara 500 hingga 1000 ekor ayam petelur, pendapatan yang dihasilkan dari penjualan telur menjadi salah

satu sumber penghasilan utama keluarga. Untuk menghitung estimasi pendapatan, mari kita gunakan rumus sederhana:

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} &= \text{jumlah telur perhari} \times \text{harga telur} \times 30 \text{ hari} \\ &= 50 \text{ kg} \times 25.000 \times 30 \text{ hari} \\ &= 37.500.000\end{aligned}$$

Pendapatan ini sangat berarti bagi pemilik, karena memungkinkan mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk berinvestasi kembali dalam usaha, seperti pembelian pakan, peralatan, dan peningkatan infrastruktur peternakan. Dengan terus berkembangnya usaha ini, potensi pendapatan yang diperoleh juga diharapkan dapat meningkat, memberikan peluang lebih baik bagi pemilik dan keluarganya.

Dari sudut pandang pemilik, keberadaan usaha peternakan ini membawa banyak dampak positif. Pertama, pendapatan yang stabil memberi ketenangan dan keamanan finansial bagi keluarga, yang sebelumnya bergantung pada sumber daya yang tidak menentu atau pekerjaan lain yang kurang menguntungkan. Hal ini terlihat dalam pernyataan pemilik yang menyatakan bahwa usaha ternak ini telah memberdayakan lahan kosong di sekitar rumah mereka dan menciptakan peluang kerja bagi anggota keluarga. Selain itu, dengan menerapkan model pengelolaan yang lebih modern, pemilik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan tidak hanya dalam peternakan tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Lebih

jauh lagi, pemilik peternakan merasakan peningkatan rasa tanggung jawab sosial. Mereka tidak hanya terfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan bagaimana usaha ini dapat memberi kontribusi kepada masyarakat, seperti menyediakan telur dengan harga terjangkau serta membuka lapangan kerja bagi warga desa yang ingin terlibat dalam pengelolaan peternakan, seperti yang dijelaskan dalam wawancara. Melalui pengelolaan limbah yang bijaksana, pemilik peternakan juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang mana hal ini menciptakan citra positif bagi usaha mereka serta membangun reputasi baik di mata masyarakat.

2. Dampak terhadap Masyarakat Sekitar

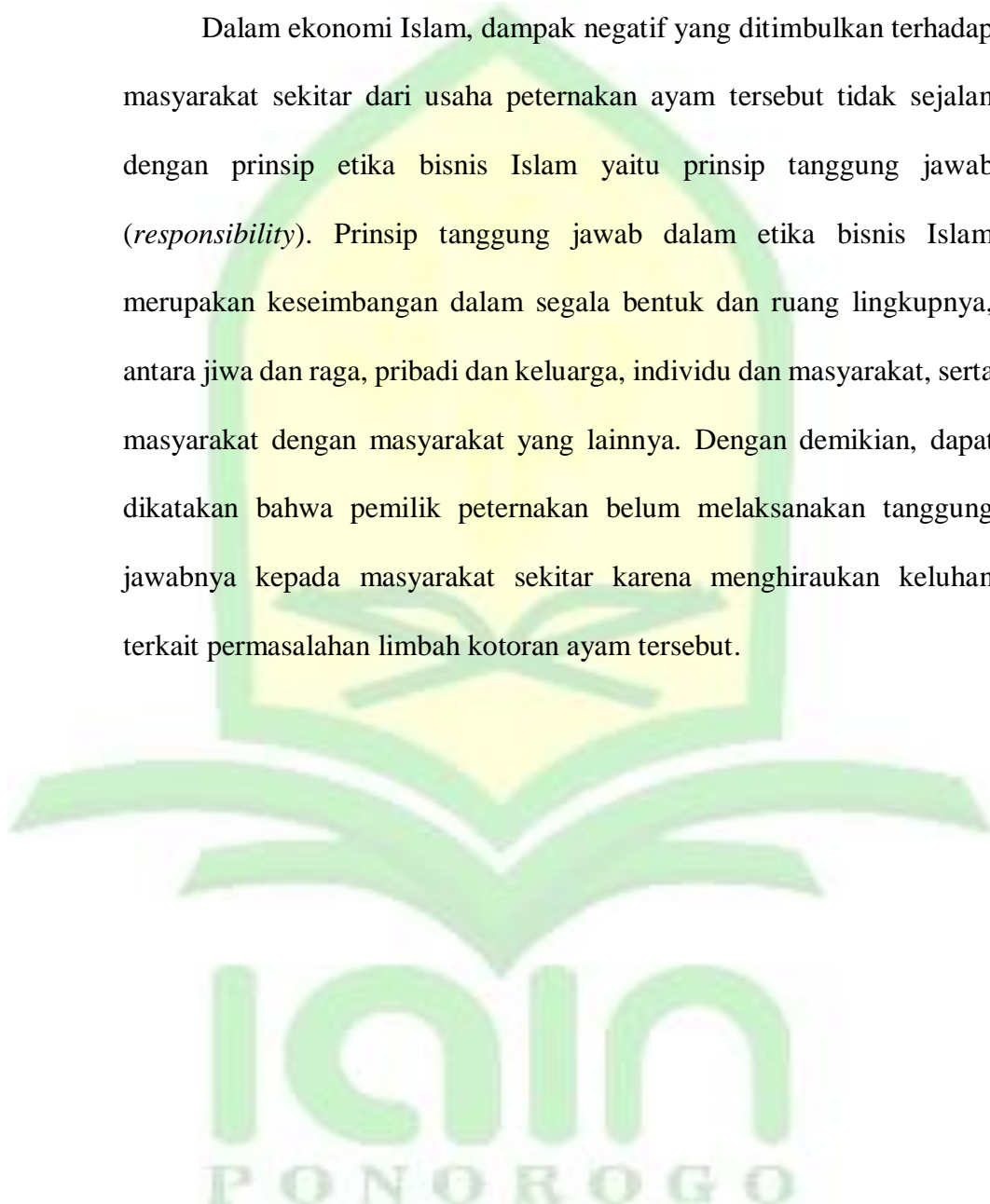
Dampak dari pengelolaan usaha peternakan ini tidak hanya terbatas pada pemilik tetapi juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pertama, kehadiran peternakan ini memberikan akses lebih baik terhadap produk protein hewani, khususnya telur, yang dijual dengan harga terjangkau. Dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan telur yang dijual di pasar, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh sumber gizi yang penting ini. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas kehidupan secara umum, terutama bagi keluarga-keluarga dengan pendapatan rendah yang mungkin sebelumnya menghadapi kesulitan untuk membeli telur. Kedua, lapangan kerja yang dibuka oleh usaha peternakan ini juga memberikan peluang ekonomi bagi warga desa. Mereka dapat bekerja dalam berbagai kapasitas, seperti

dalam perawatan ayam, pengolahan pakan, dan administrasi. Dengan demikian, usaha ini menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang saling melengkapi, di mana pendapatan masyarakat meningkat secara keseluruhan. Sebagaimana terlihat dalam wawancara pemilik, kesadaran akan dampak ini mendorong mereka berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan warga sekitar, bahkan mengelola limbah menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi petani lokal, sehingga menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Akhirnya, pengelolaan usaha peternakan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Melalui keterlibatan dalam produksi dan pengelolaan peternakan, masyarakat dapat belajar mengenai manajemen peternakan yang baik dan berkelanjutan, yang akan membawa implikasi positif untuk usaha pertanian di desa tersebut secara keseluruhan. Upaya pemilik yang aktif menjalin kontak dan berbagi hasil produk dengan masyarakat lokal menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdayaguna, mendukung pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan solidaritas di antara masyarakat.

Peternakan ayam yang berada di dekat pemukiman padat penduduk selain memberikan peningkatan keuntungan juga menimbulkan dampak negatif, salah satunya yaitu pencemaran lingkungan berupa timbulnya bau yang tidak sedap dan mengundang banyaknya lalat akibat limbah kotoran ayam. Hal ini sebagaimana pernyataan dari salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di dekat lokasi peternakan, bahwa limbah kotoran ayam

seringkali menimbulkan bau yang sangat menyengat di rumahnya. Masalah ini belum ditindaklanjuti oleh pemilik peternakan sehingga permasalahan tersebut belum menemukan titik terang sampai saat ini.

Dalam ekonomi Islam, dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar dari usaha peternakan ayam tersebut tidak sejalan dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tanggung jawab (*responsibility*). Prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam merupakan keseimbangan dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, pribadi dan keluarga, individu dan masyarakat, serta masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemilik peternakan belum melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat sekitar karena menghiraukan keluhan terkait permasalahan limbah kotoran ayam tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai pengelolaan usaha peternakan di lingkungan padat penduduk dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Crabak Slahung Ponorogo maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan di Desa Crabak Slahung mencerminkan penerapan standar manajemen yang baik serta kesadaran sosial yang tinggi. Usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya, sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an yang menekankan pada pentingnya keberadaan hewan ternak sebagai sumber manfaat.
2. Usaha peternakan di Desa Crabak Slahung Ponorogo meningkatkan kesejahteraan pemilik dan menyediakan telur sebagai sumber protein bagi masyarakat. Dengan pendekatan responsif dan kolaboratif, pemilik menjaga kualitas hidup keluarga serta mengelola dampak sosial negatif. Usaha ini berlandaskan nilai etika Islam, fokus pada tanggung jawab sosial dan menciptakan peluang kerja, sehingga membentuk jaringan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Usaha peternakan di Desa Crabak Slahung Ponorogo memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan pemilik, mencapai 37.500.000 per bulan, serta menciptakan keamanan finansial dan peluang kerja. Pemilik

juga memperoleh pengetahuan baru dan bertanggung jawab sosial dengan menyediakan telur terjangkau dan mengelola limbah. Masyarakat sekitar mendapatkan akses lebih baik ke protein hewani, pekerjaan, dan peningkatan kualitas hidup, terutama bagi keluarga berpendapatan rendah. Usaha ini membentuk ekosistem ekonomi lokal yang saling mendukung, memberdayakan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta solidaritas sosial.

B. Saran

1. Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk memberikan dukungan kebijakan yang lebih komprehensif bagi usaha peternakan di lingkungan padat penduduk, termasuk penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah, pelatihan manajemen usaha, serta program sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan limbah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

2. Saran untuk Pemilik Peternakan

Pemilik peternakan disarankan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik budidaya yang berkelanjutan, serta berinovasi dengan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sambil tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat kontribusi sosial.

3. Saran untuk Masyarakat Sekitar

Masyarakat disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam program-program yang berkaitan dengan usaha peternakan yang berjalan di

lingkungan mereka, termasuk memberi masukan dan kolaborasi dalam pengelolaan usaha, agar tercipta sinergi yang saling menguntungkan dan berdampak positif bagi kesejahteraan bersama.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan studi lebih lanjut terkait dampak sosial dan ekonomi dari usaha peternakan di lingkungan pemukiman padat serta mengeksplorasi praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan aplikatif untuk pengembangan usaha pertanian dan peternakan di komunitas lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Admodinata, Soebagio. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ardy Jaya, 2000.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Albi Anggito Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 212.
- Ali, Muhson. “Teknik Analisis Kualitatif.” *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, 1–7.
- Ali, Zainudin. *Hukum Ekonomi syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Badrun. “Ternak Ayam Ras Petelur Ditengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Hukum Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2021): 38–50.
- Basran, Nurfitri Febrianti. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Telur Ayam Ras Di Lingkungan Mangarabombang Kelurahan Samataring Kec. Sinjai Timur.” Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.
- Echols, John M., dan Hasan Shadaly. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Fathurrahman. *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadis*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Fauziah Y, Riyadi K, 2013, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah, Sidoarjo: Kencana.
- Ghofur, Abdul, 2017, Pengantar Ekonomi Syariah : konsep dasar, paradigma, pengembangan ekonomi syariah, Depok: PT Rajagrafindo.
- Gunawan, Sumidingrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hadi, Surya Perdana, dan Ahmad Sani Supriyanto. “Pengembangan Usaha Ternak Melalui Diversifikasi Usaha Dan Peternakan Terintegrasi Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Peternakan Kambing Dan Domba Mamamoe Farm Di Kabupaten Blitar Dan Kabupaten Malang.” *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 4, no. 2 (2020): 20–34.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1989.

- Hanifuddin, Iza, Nur Kasanah, dan Eficandra Eficandra. "Al-Qarḍ al-Ḥasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 23, no. 1 (2024): 2.
- Hartono, B, 2012, *Ekonomi Bisnis Peternakan*, Malang: Penerbit Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Helaludin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Keller, Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengendalian, Prentice Hall, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Laili, Alfi Nur. "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)." IAIN Ponorogo, 2021.
- Ibrahim, Azharsyah, dan Dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Mailani, Robit Altom, and Risdiana Himmati, 'Kerjasama Bagi Hasil Ayam Potong Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pelaku Usaha', *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2.2 (2022), 60–71.
- Mardani, 2017, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mamlu'ah, Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 139', *Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 01.01 (2019), 30–39
- Ma'mun, Ali. "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur Di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk." IAIN Kediri, 2015.
- Mas'ut, and Juni Iswanto. "Tata Kelola Usaha Peternakan Ayam Petelur Menurut Ekonomi Syari'ah." *Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2020): 113–32.
- Muslim, Azis. "Usaha Pembudidayaan Unggas Ayam Pedagang Di Tinjau Dari Etika Bisnis Ekonomi Islam." *Ekonomi Dan Bisnis Islam* 07, no. 01 (2020): 10–15.
- Mukhlas, Abd arif. "Konsep Kerjasama Dalam Ekonomi Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2021): 1–19.

- Mursal, dan Suhadi. "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudan Keseimbangan Hidup." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 71.
- Muthmainah, Lini. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Permukiman Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Teluk Sari Amuntai Selatan)." Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.
- Nisa, Umawa Desy Hidayatun. "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2021.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- NU, Quran. "No Title." Al-Quran Online Terjemah. Accessed November 7, 2024.
- Nur, Khoeroh. "Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." IAIN Pekalongan, 2020.
- Poerwadarminta, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia." *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–34.
- Prasetyo, Luhur, Unun Roudlotul Jannah, dan Nurma Fitrianna. "Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo." *IQTISHADIA* 15, no. 2 (2023): 290.
- Rahardjo, Dawam. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Rahim, Abd Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, t.t.
- Rahmawati, Yunaita, Arik Dwijayanto, and Wisnu Aji Nugroho. "Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Susu Varian Rasa Di Pulung Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3, no. 1 (2022): 205–14.
- Ridwan, M, 2011, *Geliat Ekonomi Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.

- Rifai, Veitzal, dan Andi Buchari. *Islamic Economic*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rulanti, dan Satyodirgo. *Pengelolaan Usaha*. Jakarta: Depdikbud, 1979.
- Rohmanu, Abid, dan Khusniati Rofiah. “Ṭāhā ‘Abd al-Raḥmān’s Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāṣid.” *Al-Ahkam* 33, no. 2 (2023): 185–206.
- Samadi, Budi. *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*. Jakarta: Pustaka Mina, 2012.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Setiawan, D., ‘Kerja Sama (Syirkah) Dalam Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 21.03 (2013), 1
- Sholikha, Almar Atus. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.
- Soleman, R, 2023, *Ekonomi Halal Konsep Dasar, Pengembangan Produk Industri Halal*, Jawab Barat: CV. Adanu Abimata.
- Solikah, Siti. “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Sukowidi, Panekan, Magetan.” *IAIN Ponorogo*, 2022.
- Sugiyono. “Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian” 1 (2013): 1–9.
Sunnara, R, 2009, *Islam dan Ekonomi*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka.
- Syahni, Ahmad, M Nur Husen, and Moh Izzubnu Abdissalam. “Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Ternak Ayam Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan.” *Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 02, no. 01 (2021): 25–31.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thian, A, 2021, *Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Turmudi, M. 2017. *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol. XVII, No. 1) 37-56.

- Tumbel, Christy M., Altje L. Tumbel, dan Indrie D. Palandeng. "Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 14–26.
- Turyono. *Pengelolaan Usaha Pertambangan Pasir Besi di Desa Welakon Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Cilacap, 2015.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahab, Wirdayani, 'Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1.2 (2016), 167–84.
- Yanti, Devi Vidya. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Dan Huku Positif Terhadap Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi." IAIN Ponorogo, 2022.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afrianti, dan KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Zainal, Veithzal Rivai. *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah SAW*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Zaroni, Akhmad Nur. "Bisnis Dalam Perpsektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)." *MAZAHIB: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 4, no. 2 (2007): 172–84.

